

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI KELOMPOK A TK MUSLIMAT NU 161 MIFTAHUL ULUM KEBONAGUNG

Shofatul Khiyaroh Ana<sup>1)</sup>, Titin Kusayang<sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Terbuka, <sup>2)</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<sup>1)</sup>[Shofaana37@gmail.com](mailto:Shofaana37@gmail.com), <sup>2)</sup>[titinkusayang93@gmail.com](mailto:titinkusayang93@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to see the use of picture storybook media in developing children's reading skills in Group A of Muslimat NU 161 Miftahul Ulum Kebonagung Kindergarten. The research method used is the class action research method of the Kemmis and Taggart design model using 2 cycles and each cycle uses four steps, namely: planning, action, observation and reflection. The participants in this study were 20 children in class A aged 4-5 years. This study uses qualitative and quantitative approaches and to get a percentage using a Likert scale. The results of the research on the use of picture storybook media in developing children's reading skills are increasing. seen in the increase in percentage in the pre-cycle the success indicator is very low, which only reaches 20%. then cycle I indicators of children's success have increased but still need improvement, reaching 60% and increasing again in cycle II to 75% with an increase rate of 15% from the previous cycle. So it can be concluded that the use of picture storybook media can develop children's reading skills.*

**Keywords:** *Reading Ability, Media, Picture Storybook*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Kelompok A TK Muslimat NU 161 Miftahul Ulum Kebonagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas model rancangan Kemmis dan Taggart dengan menggunakan 2 siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 20 anak di kelas A yang berusia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta untuk mendapatkan persentase menggunakan skala likert. Hasil penelitian penggunaan media media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca anak semakin meningkat. terlihat pada peningkatan presentase pada pra siklus*

*indikator keberhasilan sangat rendah yaitu hanya mencapai 20%. kemudian siklus I indikator keberhasilan anak mengalami peningkatan namun masih membutuhkan perbaikan yaitu mencapai 60% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 75% dengan tingkat peningkatan mencapai 15% dari siklus sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan membaca anak.*

**Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Media, Buku Cerita bergambar**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah tingkat pendidikan mendasar yang termasuk sebagai upaya pembelajaran yang dikhususkan untuk anak bayi sampai batas umur enam tahun yang dilaksanakan dengan dorongan stimulasi pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih tinggi yang diadakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Madyawati, 2016).

Lembaga pendidikan anak usia dini mengutamakan perkembangan dasar dalam perkembangannya, yang meliputi beberapa aspek perkembangan yang saling berkaitan. Anak usia dini merujuk pada anak bayi sampai anak umur enam tahun, atau usia prasekolah, dimana esensial untuk membesarkan seluruh kecakapan anak pada tahap ini, karena anak berada pada tahap sensitif. Masa sensitif merupakan masa dimana perkembangan keterampilan anak dalam bidang agama dan moral, gerak tubuh, bahasa, kognitif, emosi dan seni harus dikembangkan secara optimal, sehingga perkembangan dan perkembangannya memerlukan stimulasi yang tepat untuk pembelajaran yang optimal (Suryani, 2019).

Dari berbagai aspek pengembangan semua penting untuk dicapai dalam perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa anak seperti membaca. Membaca yaitu suatu kegiatan berfikir yang berupa untuk menentukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Arifin, 2022). Dalam pandangan lain juga jelaskan bahwa membaca adalah suatu prosedur yang dilaksanakan orang yang membaca untuk mendapatkan kabar, yang mana dalam pesan tersebut hendaknya disampaikan dalam bentuk media kata ataupun tulisan (Bahrun, 2023). Membaca ialah salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat terbuka. Terbuka dalam artian dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua didapatkan dengan cara membaca yang

memungkinkan seseorang mampu memperbanyak daya pikirannya, berpandangan luas dan juga wawasannya (Nikmah & Darwati, 2021).

Suryana (2016) mengatakan bahwa keterampilan membaca adalah keutuhan tindakan yang selaras yang meliputi beberapa aktivitas mulai dari mengenali huruf dan kata-kata, menyambungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah aset fundamental untuk pendidikan, dengan membaca anak dapat mengkonstruksikan sebuah makna dalam berbagai cara yang tertuang dalam bentuk tulisan. Membaca akan menjadi bagian penting dalam hal pendidikan yang harus dikuasai dan tidak dapat ditinggalkan karena bertujuan untuk mengajarkan keberadaan negara (Samosir, 2022).

Pada dasarnya membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menangkap makna dari tulisan (Dhieni et al., 2021). Pendapat lain mengatakan bahwa membaca adalah perkembangan berbahasa yang artinya gambar atau simbol yang diterjemahkan ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, dimana kata-kata tersebut tersusun dengan rapi sehingga orang lain dapat memahami maknanya (Haryanti & Tejaningrum, 2020). Adapun tujuan utama dari membaca adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada teks bacaan sehingga mampu dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang (Fadhillah et al., 2022).

Sebagai tenaga profesional, guru memainkan peran penting dalam menjalankan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membuat anak menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ilham & Syamsuddin, 2022). Guru TK harus dapat menguasai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak (Kusayang & Amin, 2019), salah satunya adalah kemampuan membaca anak.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak, dibutuhkan beberapa media yang mendukung seperti media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar yaitu sebuah buku yang ditampilkan dalam bentuk teks yang menggunakan gambar atau ilustrasi (Ngura, 2022). Maka dari kegiatan membaca buku cerita bergambar tersebut anak mampu menggunakan imajinasinya untuk membayangkan bagaimana cara dari berbagai keadaan emosi atau keinginan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada anak kelompok A di TK Muslimat NU 161 Miftahul Uum Kebonagung Ujungpangkah menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pada anak tergolong sangat rendah. Dibuktikan dari 20 jumlah anak pada kelas tersebut hanya terdapat 5 anak yang mampu memahami cara membaca dengan baik dan 15 diantaranya membutuhkan pendampingan yang lebih dekat lagi dengan memberikan pemahaman tentang huruf serta cara membaca vokal hingga suku kata. Hal ini disebabkan karena guru jarang mengajak anak untuk memahami tentang huruf dan pelafalan vokal serta alat peraga yang dipakai dalam belajar membaca kurang menarik, maka mengakibatkan anak menjadi bosan dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik yang berakibat anak tidak mampu dalam memahami tulisan menjadi sebuah bunyi bacaan.

Untuk memperbaiki keterampilan membaca pada anak kelompok A TK Muslimat NU 161 Miftahul Ulum maka perlu dilakukan cara untuk lebih sering mengajak anak belajar membaca dengan memakai buku cerita bergambar sebagai teknik untuk menarik perhatian agar anak mampu belajar dengan maksimal dan mencapai tujuan yang optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Cara yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang memakai strategi deskriptif yaitu memaparkan keterangan yang didapatkan dari hasil penelitian dari masalah yang teridentifikasi tentang kemampuan membaca anak. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang dilaksanakan seorang guru didalam ruang belajarnya sendiri, dengan cara perenungan diri yang bermaksud untuk membenahi kapasitas sebagai tenaga pendidik hingga mendapatkan hasil studi siswa yang berlipat (Wardani & Wihardit, 2021). Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Partisipan dalam penelitian ini adalah 20 anak di kelas A TK Muslimat NU 61 Miftahul Ulum Kebonagung yang berusia 4-5 tahun. Dalam penghimpunan data teknik yang dipakai adalah observasi. Yang mana teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca anak, sedangkan dokumentasi adalah sebagai bukti autentik bahwa penelitian tersebut telah dilakukan dengan nyata yang bertujuan untuk mengenali cara pembelajaran yang dilakukan pada saat guru mengenalkan cara membaca pada anak.

Mengukur kemampuan membaca anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar menggunakan teknik ceklist dengan skala 4 diantaranya: BB (belum berkembang) skor = 1, MB (mulai berkembang) skor = 2, BSH (berkembang sesuai harapan) skor = 3, BSB (berkembang sangat baik) skor = 4. Setelah lembar observasi diberikan kepada guru makadialisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden, berdasarkan skor ideal untuk seluruh item sama dengan 4 kali jumlah item.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan anak di capai melalui dua siklus yang dimulai dengan pra siklus yang mana setiap siklus dilakukan dalam lima kali pertemuan guna memperoleh data. Menurut hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca anak. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yang mana tahapan tersebut dimulai dari tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyusun RPPH kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dan pengamatan yaitu tindakan pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai dengan cara mengobservasi serta merefleksi. Adapun data hasil pencapaian keberhasilan anak pada tahap pra siklus ini dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Pra Siklus

| No | Nama Anak | Keterampilan Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar |    |     |     |
|----|-----------|---|----|-----|-----|
|    |           | BB  | MB | BSH | BSB |
| 1  | AGH       | V   |    |     |     |
| 2  | AML       |   | V  |     |     |
| 3  | AZL       | V   |    |     |     |
| 4  | AZK       |   |    | V   |     |
| 5  | DZ        |   | V  |     |     |
| 6  | DN        |   | V  |     |     |
| 7  | DT        | V   |    |     |     |
| 8  | DVN       |   | V  |     |     |
| 9  | ERL       | V   |    |     |     |
| 10 | GBRN      |   | V  |     |     |
| 11 | HLM       |   | V  |     |     |

|            |     |     |     |     |   |
|------------|-----|-----|-----|-----|---|
| 12         | INS |     | V   |     |   |
| 13         | LN  | V   |     |     |   |
| 14         | MFT |     | V   |     |   |
| 15         | NY  | V   |     |     |   |
| 16         | OZL |     |     | V   |   |
| 17         | RFQ | V   |     |     |   |
| 18         | RR  |     |     | V   |   |
| 19         | SLM |     |     | V   |   |
| 20         | SRH | V   |     |     |   |
| Jumlah     |     | 8   | 8   | 4   | 0 |
| Persentase |     | 40% | 40% | 20% |   |

Dari hasil pada pra siklus tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan anak dalam hal membaca masih dibawah rata-rata. Hal ini bisa diketahui dari presentase yang didapatkan. Anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan hanya mencapai 20% atau 4 anak dari jumlah keseluruhan adalah 20 anak. Maka tindakan selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan perbaikan pada siklus I dengan membuat rancangan perbaikan pembelajaran dan melakukan pengamatan dengan teknik observasi.

Dari penelitian ini memperoleh hasil yang dapat dilihat dari rincian hitungan jumlah rata-rata yang dipaparkan dalam bentuk tabel pada siklus pertama. Pada siklus I mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, namun masih terdapat beberapa yang harus diperbaiki. Hitungan nilai yang didapat dari setiap siklus diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media buku cerita bergambar. Dari hasil pengamatan dapat menunjukkan bahwa pada siklus I ini keterampilan membaca anak yang sudah masuk dalam taraf Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih tergolong rendah dibandingkan dengan standar keberhasilan yang seharusnya dicapai.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Siklus 1

| No | Nama Anak | Keterampilan Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar |    |     |     |
|----|-----------|---|----|-----|-----|
|    |           | BB  | MB | BSH | BSB |
| 1  | AGH       |   | V  |     |     |
| 2  | AML       |   |    | V   |     |
| 3  | AZL       |   | V  |     |     |
| 4  | AZK       |   |    | V   |     |
| 5  | DZ        |   |    | V   |     |
| 6  | DN        |   |    | V   |     |

|            |      |     |     |     |   |
|------------|------|-----|-----|-----|---|
| 7          | DT   |     | V   |     |   |
| 8          | DVN  |     |     | V   |   |
| 9          | ERL  |     | V   |     |   |
| 10         | GBRN |     |     | V   |   |
| 11         | HLM  |     |     | V   |   |
| 12         | INS  |     |     | V   |   |
| 13         | LN   |     | V   |     |   |
| 14         | MFT  |     |     | V   |   |
| 15         | NY   |     | V   |     |   |
| 16         | OZL  |     |     | V   |   |
| 17         | RFQ  | V   |     |     |   |
| 18         | RR   |     |     | V   |   |
| 19         | SLM  |     |     | V   |   |
| 20         | SRH  | V   |     |     |   |
| Jumlah     |      | 2   | 6   | 12  | 0 |
| Persentase |      | 10% | 30% | 60% |   |

Berdasarkan pada penelitian siklus I dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak belum mencapai pada indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil capaian penulis dapat menyatakan pada siklus I ini belum berhasil akan tetapi sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Anak yang mampu mencapai nilai BSH mencapai 60% atau 12 anak dari 20 jumlah anak keseluruhan. Maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan peneliti yaitu melakukan perbaikan pada siklus II dengan membuat rancangan kegiatan perbaikan serta melakukan tindakan observasi. Dari hasil penelitian siklus II dapat disediakan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Siklus 2

| No | Nama Anak | Keterampilan Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar |    |     |     |
|----|-----------|---|----|-----|-----|
|    |           | BB  | MB | BSH | BSB |
| 1  | AGH       |   |    | V   |     |
| 2  | AML       |   |    | V   |     |
| 3  | AZL       |   |    | V   |     |
| 4  | AZK       |   |    | V   |     |
| 5  | DZ        |   |    | V   |     |
| 6  | DN        |   |    | V   |     |
| 7  | DT        |   | V  |     |     |
| 8  | DVN       |   |    | V   |     |
| 9  | ERL       |   | V  |     |     |
| 10 | GBRN      |   |    | V   |     |
| 11 | HLM       |   |    | V   |     |
| 12 | INS       |   |    | V   |     |

|            |     |    |     |     |   |
|------------|-----|----|-----|-----|---|
| 13         | LN  |    | V   |     |   |
| 14         | MFT |    |     | V   |   |
| 15         | NY  |    | V   |     |   |
| 16         | OZL |    |     | V   |   |
| 17         | RFQ |    | V   |     |   |
| 18         | RR  |    |     | V   |   |
| 19         | SLM |    |     | V   |   |
| 20         | SRH | V  |     |     |   |
| Jumlah     |     | 1  | 4   | 15  | 0 |
| Persentase |     | 5% | 20% | 75% |   |

Hasil data yang di dapat pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu meningkat hingga 15% dari siklus I. Buku cerita bergambar berhasil digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Dapat dikatakan bahwa buku cerita bergambar dapat menarik perhatian anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dilihat dari hasil yang diperoleh. Yang mana pada siklus I menyatakan anak yang berhasil mencapai indikator keberhasilan hanya mencapai 60% dan pada siklus II mendapati kenaikan yang cukup baik yaitu mencapai 75%.

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II menyatakan bahwa kemampuan membaca pada anak kelompok A melalui buku cerita bergambar di TK Muslimat NU 161 Miftahul Ulum mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil data perbandingan hasil belajar anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disediakan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Kemampuan Membaca Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Nama Anak | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------|------------|----------|-----------|
| 1  | AGH       | BB         | MB       | BSH       |
| 2  | AML       | MB         | BSH      | BSH       |
| 3  | AZL       | BB         | MB       | BSH       |
| 4  | AZK       | BSH        | BSH      | BSH       |
| 5  | DZ        | MB         | BSH      | BSH       |
| 6  | DN        | MB         | BSH      | BSH       |
| 7  | DT        | BB         | MB       | MB        |
| 8  | DVN       | MB         | BSH      | BSH       |
| 9  | ERL       | BB         | MB       | MB        |
| 10 | GBRN      | MB         | BSH      | BSH       |
| 11 | HLM       | MB         | BSH      | BSH       |



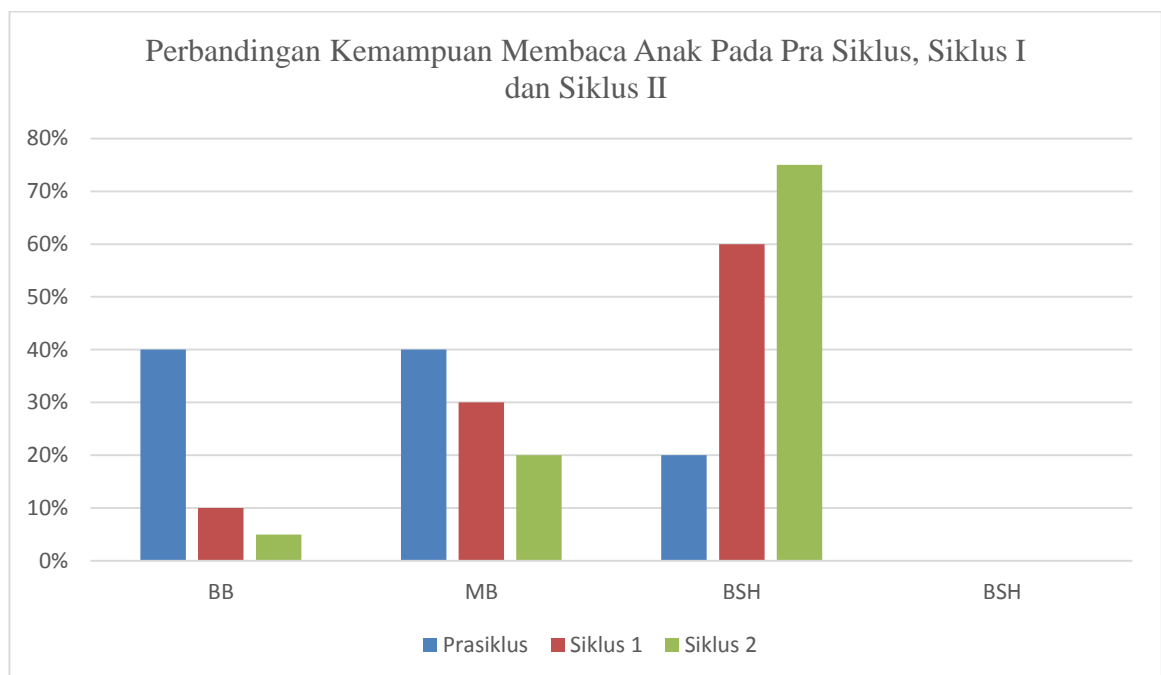
|    |     |     |     |     |
|----|-----|-----|-----|-----|
| 12 | INS | MB  | BSH | BSH |
| 13 | LN  | BB  | MB  | BSH |
| 14 | MFT | MB  | BSH | BSH |
| 15 | NY  | BB  | MB  | MB  |
| 16 | OZL | BSH | BSH | BSH |
| 17 | RFQ | BB  | BB  | MB  |
| 18 | RR  | BSH | BSH | BSH |
| 19 | SLM | BSH | BSH | BSH |
| 20 | SRH | BB  | BB  | BB  |

Tabel 4. Presentase Perbandingan Kemampuan Membaca Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| Kategori      | Pra Siklus |             | Siklus I  |             | Siklus II |             |
|---------------|------------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
|               | Jumlah     | Persentase  | Jumlah    | Persentase  | Jumlah    | Persentase  |
| BB            | 8          | 40%         | 2         | 10%         | 1         | 5%          |
| MB            | 8          | 40%         | 6         | 30%         | 4         | 20%         |
| BSH           | 4          | 20%         | 12        | 60%         | 15        | 75%         |
| BSB           | 0          | 0%          | 0         | 0%          | 0         | 0%          |
| <b>Jumlah</b> | <b>20</b>  | <b>100%</b> | <b>20</b> | <b>100%</b> | <b>20</b> | <b>100%</b> |

Dari data tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dalam pelaksanaan siklus 2 yang dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak telah meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari perbandingan hasil Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Dari hasil pengamatan Siklus 2 menunjukkan bahwa 75% atau 15 anak dari 20 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan, untuk itu penelitian pada siklus 2 dihentikan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca anak meningkat setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada pemakaian alat peraga buku cerita bergambar. Kemampuan membaca anak berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan setelah diberikan media yang mendukung perkembangan anak yaitu buku cerita bergambar. Peningkatan tersebut terjadi pada daur Pra Siklus, siklus 1 dan II. Hal ini terlihat karena partisipasi anak dalam proses pembelajaran efektif meningkat dengan media yang mendukung pembelajaran tersebut.

## **REFERENSI**

- Arifin, B. D. (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Kelompok B di PAUD Purnama Sikur Melalui Meedia Buku Bergambar. *Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan, 10*, 1–6.
- Bahrin, M. (2023). *Belajar Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar*. P4I.
- Dhieni, N., Fridana, L., Muis, A., Yarmi, G., & Wulan, S. (2021). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Fadhillah, D., Fitroh, A., L, N. S., & Damayanti, D. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. CV Jejak.
- Haryanti, Dwi; Tejaningrum, D. (2020). *KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI teori dan praktis: Calistung menjadi menyenangkan*. NEM.
- Ilham, I., & Syamsuddin, I. P. (2022). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Yang Ideal Di Sdn 26 Dompu. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, 6*(1), 79–90. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i1.862>

- Kusayang, T., & Amin, R. (2019). Penggunaan Media Papan Flanel dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak di TK Mutiara Al-Madani Kota Sungai Penuh. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 17(2), 189–206. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v17i2.55>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana.
- Ngura, E. T. (2022). *Media Buku Cerita Bergambar: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Sosial Anak*. Jejak Pustaka.
- Nikmah, N. U., & Darwati, Y. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 141–151. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3251>
- Samosir, G. M. (2022). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Ana Usia 4-5 Tahun Di TK Matahari Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Suryani. (2019). Kegiatan Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Al Falah Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 16–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.39>
- Wardani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.